

# RINGKASAN EKSEKUTIF

TEKNOLOGI DISRUPTIF: TANTANGAN  
DAN PELUANG DALAM MENDORONG

KEWIRAUSAHAAN

*(Studi di Kota Denpasar dan Kota Bandung)*

2018

Peneliti:

Dewi Restu Mangeswuri, Dewi Wuryandani, Niken Paramita, Hilma Meilani,

Sahat Aditua F. Silalahi, dan Mandala Harefa

PUSAT PENELITIAN

BADAN KEAHLIAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

JAKARTA

## A. Pendahuluan

Beberapa tahun terakhir ini Indonesia dihadapkan dengan era disruptif teknologi, yaitu kondisi yang ditandai dengan era dimana berbagai lini berubah dan bergerak dengan cepat. Di satu sisi, disrupti akan menguntungkan dalam berbagai sektor terutama kegiatan bisnis. Namun, di sisi lain hal ini dapat menjadi permasalahan serius jika perubahan ini tidak mendapat respon dengan tepat, baik oleh pemerintah maupun pelaku usaha itu sendiri. Hal yang sering disorot dalam ekonomi disruptif di Indonesia salah satunya adalah munculnya konflik pada transportasi *online*. Hal ini terjadi akibat persaingan usaha dan ketidaksiapan individu dalam menghadapi perubahan. Selain itu yang menjadi permasalahan adalah regulasi yang sudah ada atau pun yang baru dikeluarkan oleh pemerintah.

Di sisi lain, yang perlu dicermati adalah teknologi disruptif memiliki ancaman yang besar bagi pelaku usaha lama (*incumbent*) apabila tidak segera melakukan inovasi. Teknologi disruptif berperan penting dalam pengembangan bisnis baru atau wirausaha baru, namun sebagian besar masih memiliki kapasitas digital yang sangat terbatas, sehingga belum bisa memaksimalkan tren digitalisasi ekonomi yang saat ini terjadi. Selain itu, ada kekawatiran melihat kemungkinan bahwa penciptaan lapangan kerja akan terganggu dengan munculnya tren teknologi, karena ada kecenderungan perusahaan-perusahaan *e-commerce* saat ini lebih banyak menjual produk impor. Hal ini dikhawatirkan akan sangat berpengaruh pada pengurangan lapangan kerja.

Teknologi disruptif juga memberikan dampak luas terhadap masyarakat dan daerah. Beberapa isu yang harus memperoleh perhatian di antaranya adalah pengaruh terhadap penerimaan pajak dan retribusi daerah, regulasi terhadap sistem pembayaran elektronik, pengaruh terhadap keberadaan UKM konvensional di daerah, selain pengaruh terhadap serapan tenaga kerja di daerah.

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tantangan yang dihadapi dengan perkembangan teknologi disruptif dalam mendorong kewirausahaan?
2. Bagaimana peluang perkembangan teknologi disruptif dalam mendorong kewirausahaan?

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Tantangan yang dihadapi dengan perkembangan teknologi disruptif dalam mendorong kewirausahaan.
2. Peluang perkembangan teknologi disruptif dalam upaya mendorong kewirausahaan.

## **B. Metodologi**

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan analisa naratif deskriptif dan bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan seperti yang diuraikan pada bagian sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini maka yang akan diangkat dan disajikan adalah tentang tantangan dan peluang dengan munculnya fenomena teknologi disruptif yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan kewirausahaan dan UKM di Indonesia dan kesiapan perekonomian nasional dan daerah dalam menghadapi kemajuan ekonomi digital.

Instrumen Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang pengembangan kewirausahaan selama ini. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan beberapa informan yaitu instansi pembuat kebijakan, pelaksana kebijakan, dan pelaku usaha.

2. *Focus Group Discussion* (FGD)

Mengumpulkan data dan informasi melalui diskusi kelompok terhadap pembuat kebijakan, pelaksana, dan pihak yang berperan. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan dengan akademisi dan pelaku usaha yang fokus terhadap masalah pengembangan kewirausahaan di kabupaten/kota.

Analisa data akan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Untuk dapat memenuhi tujuan dan kegunaan penelitian, analisa data akan dilakukan untuk menyajikan berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi daerah dalam mendorong kewirausahaan apabila dikaitkan dengan perkembangan teknologi digital.

Dari data-data yang diperoleh dari berbagai sumber berupa buku, jurnal ilmiah, majalah, surat kabar maupun internet akan digunakan sebagai bahan penting untuk memberi gambaran kondisi serta gejala-gejala yang berkembang pada permasalahan yang diteliti. Sedangkan informasi penting yang dihasilkan melalui wawancara dan FGD

akan dimanfaatkan dengan terlebih dahulu dikelompokkan sesuai dengan permasalahannya guna mencari inti masalah untuk memudahkan dalam menganalisis.

### **C. Hasil Penelitian**

Inovasi disruptif atau *disruptive innovation* merupakan inovasi yang berhasil mentransformasi suatu sistem atau pasar yang eksisting, dengan memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan, dan biaya yang ekonomis. Inovasi disruptif pertama kali dikenal dengan istilah teknologi disruptif yang dikemukakan pertama kalinya oleh Clayton M. Christensen dan Joseph Bower pada tahun 1995. Inovasi disruptif ini biasanya mengambil segmen pasar tertentu yang kurang diminati atau dianggap kurang penting bagi penguasa pasar, namun inovasinya bersifat *breakthrough* dan mampu meredefinisikan sistem atau pasar yang eksisting. Munculnya inovasi disruptif jika tidak diantisipasi dengan baik oleh dunia usaha dapat menyebabkan kejatuhan.

Teknologi disruptif dalam bisnis dapat dipahami sebagai inovasi yang menciptakan pasar baru dan nilai yang baru. Teknologi disruptif berperan penting di dalam pengembangan UMKM, yang merupakan sektor yang menyerap sekitar 90 persen tenaga kerja Indonesia, termasuk di bidang pertanian. Berikut ini adalah hasil temuan kami di dua kota penelitian.

#### **1. Kota Denpasar**

Disadari bahwa berkembangnya teknologi merupakan suatu inovasi yang membantu menciptakan pasar baru, mengganggu atau merusak pasar yang sudah ada dan pada akhirnya menggantikan teknologi terdahulu tersebut. Kondisi tersebut tidak bisa menghindari inovasi-inovasi yang bersifat disruptif, karena konsumen juga selalu menuntut perubahan baru, sehingga mengganti yang lama.

Permasalahan yang dihadapi pemerintah daerah dalam hal ini Kota Denpasar terkait fenomena pemanfaatan teknologi dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi secara *online* oleh wirausaha baru adalah masih banyak wirausaha yang belum bisa memanfaatkan teknologi yang sudah ada. Hal itu dikarenakan keterbatasan SDM dan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi. Perencanaan dan kebijakan yang dilakukan dalam pengembangan kewirausahaan dan UKM dengan menggunakan teknologi sebagai salah satu inovasi dalam berusaha dalam sektor jasa transportasi dan produk antara lain :

- Memfasilitasi wirausaha dan UKM dalam suatu wadah dimana mereka bisa saling berinteraksi.
- Menyediakan fasilitas *e-commerce* dan rumah belanja (kerjasama dengan Bank BNI) untuk memasarkan produk-produk UKM
- Menambah kategori dalam lomba Wirausaha Muda Denpasar, yaitu kategori IT.

Dalam menghadapi teknologi disruptif tentunya dikhawatirkan berimplikasi akan munculnya berbagai permasalahan terutama dari sektor ketenagakerjaan dimana banyak pelaku usaha akan mengurangi jumlah pekerjanya, upaya pemerintah daerah dalam menghadapi kondisi tersebut disamping tetap mengembangkan kewirausahaan dan UKM untuk melakukan berbagai inovasi adalah dengan tetap berlandaskan pada mempertahankan adat dan budaya Bali. Untuk menghadapi alih teknologi Pemerintah Kota Denpasar tetap membina dan melestarikan usaha tradisional seperti pertenunan dengan menyiapkan tenaga kerja melalui sekolah-sekolah Menengah Kejuruan dan mengangkat nilai jual dan kebanggaan atas produk yang dihasilkan. Contohnya dari pertenunan menghasilkan kain endek, pemerintah Kota Denpasar mempublikasikan dan memasyarakatkan penggunaan kain endek disegala kalangan tidak saja untuk pakaian upacara tetapi juga produk kasual dan pakaian kerja.

Kota Denpasar memiliki beberapa layanan yang telah memanfaatkan teknologi yang berkaitan dengan mendorong peningkatan jumlah wirausaha, diantaranya sebagai berikut:

- Perijinan *Online*, SIPON (Sistem Perijinan *Online*) untuk mempermudah pelaku usaha di dalam pengurusan ijin usaha di Kota Denpasar.
- *E-Commerce*, sebagai media untuk memasarkan produk dari UMKM dan melakukan transaksi secara online, bekerja sama dengan bank BNI wilayah Denpasar dengan website <http://rumahbelanjadenpasar.com>
- PATEN (Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan), yaitu tempat pengurusan ijin usaha di tingkat kecamatan sehingga mendekatkan pelayanan IUMK ( Ijin Usaha Mikro Kecil) kepada UMKM tanpa dikenakan biaya
- Denpasar Desain Center, sebagai tempat untuk merancang disain dan memproduksi produk kemasan yang akan dipasarkan bagi pelaku usaha.

## **Bidang Fintech**

Tantangan dari sisi finansial, fenomena teknologi disruptif yang terjadi di sektor jasa keuangan mendorong munculnya fenomena layanan keuangan berbasis teknologi yang disebut *Financial Technology (Fintech)*. Secara umum, fenomena layanan keuangan berbasis teknologi sudah merambah mulai dari sektor perbankan melalui munculnya *digital banking* dan *branchless banking*, sedangkan di sektor IKNB kita melihat adanya turunan dari perusahaan pembiayaan yang sering disebut sebagai *Peer to Peer Lending* yang merupakan layanan pinjam meminjam uang yang ditenggarai oleh para pihak yang membutuhkan dan memiliki dana yang dipertemukan oleh platform teknologi; selain itu di perusahaan gadai pun sudah muncul beberapa perusahaan gadai yang bersifat online dimana proses appraisal yang harus dilakukan oleh penyedia layanan bisa dilakukan secara *online*. Di pasar modal terlihat munculnya varian dari *Initial Public Offering (IPO)* melalui pemanfaatan *blockchain* serta adanya kesempatan untuk melakukan penyertaan modal (*equity*) melalui penggalangan dana masyarakat (*crowdfunding*).

## **Peluang dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Mengembangkan Kewirausahaan**

Dalam pengembangan kewirausahaan dan UKM di daerah guna menunjang pengembangan potensi ekonomi daerah, Pemerintah Kota Denpasar telah merencanakan beberapa program kegiatan yang masuk ke dalam prioritas pembangunan nasional dan provinsi untuk dianggarkan pada APBN dan APBD Provinsi. Program transmisi kebijakan perencanaan sangat efektif, karena Pemda Kabupaten/Kota dapat mengetahui secara langsung program prioritas pusat yang menyasar ke daerah.

Kebijakan dan program-program bagi pengembangan wirausaha dan UKM dalam menghadapi persaingan usaha, terutama produk-produk barang dan jasa yang ditawarkan dengan memanfaatkan teknologi dan dipasarkan secara *online* adalah program *e-commerce* dimana pemerintah Kota Denpasar memfasilitasi produk UKM melalui *online*. Di samping itu juga menyediakan rumah konsultasi di bidang kemasan dan *design product* di Denpasar *Design Centre*. Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan memfasilitasi wirausaha dan UKM melalui kegiatan kemitraan dan *Event* Denpasar Festival, dituangkan dalam kegiatan yaitu :

- Peningkatan sistem dan jaringan informasi perdagangan

- Pengembangan kelembagaan dan kerjasama kemitraan
- Peningkatan kemampuan pedagang kecil dan menengah
- Monitoring harga kebutuhan bahan pokok dan barang penting di pasar rakyat dan distributor
- Sosialisasi informasi peningkatan potensi pasar industri kreatif
- Peningkatan Inovasi Potensi Pasar Industri kreatif
- Peningkatan Inovasi produk Lokal
- Pembinaan Pengelola Usaha Pedagang pasar rakyat dan monitoring usaha perdagangan.

Peran pemerintah daerah dalam mensinergikan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sesuai Tupoksi dan lembaga dalam rangka mempersiapkan wirausaha dan UKM dengan memanfaatkan teknologi sebagai inovasi agar tetap dapat berperan menunjang perekonomian daerah dengan menetapkan Perwali Nomor 8 tahun 2016 tentang pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Kota Denpasar Nomor 8). Sesuai Perwali tersebut sudah dibagi tugas dan fungsi OPD dimana dalam membina UMKM merupakan tugas Dinas Koperasi dan UMKM, kemudian untuk pemasaran dan peningkatan produksi dan kualitas produk merupakan tugas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar dan untuk menumbuhkan wirausaha baru merupakan tugas dari Bagian Perekonomian Setda Kota Denpasar.

Pemda juga turut berperan aktif dalam mempersiapkan wirausaha dan UMKM dalam menghadapi persaingan dalam sistim pemasaran dan penjualan melalui oneline. Pemerintah Daerah Kota Denpasar sangat mendorong pelaku UMKM di dalam mempersiapkan para pelaku wirausaha dan UMKM didalam pemasaran *online* adalah melalui :

Pelatihan Pembuatan Web dan Aplikasi bekerjasama dengan Lazada, Bukalapak dan Loka Media.

- Sosialisasi pemasaran melalui media online
- Pelatihan Kewirausahaan
- Lomba Wirausaha Muda Kota Denpasar
- Lomba Desain Bordir dan Endek Kota Denpasar.

Dalam upaya merevitalisasi kewirausahaan dan UKM agar melakukan inovasi melalui pemanfaatan teknologi, ada beberapa masukan berkaitan dengan masalah dan

evaluasi kebijakan implikasi teknologi disruptif terhadap pelaku usaha, kewirausahaan dan UKM, antara lain: melaksanakan pembangunan dengan tetap melestarikan adat dan budaya setempat, untuk itu usaha-usaha yang bergerak dalam mendukung pelestarian budaya tetap dibina dan difasilitasi agar tetap bisa berkembang dan bersaing di dunia global.

Sebagai upaya dalam memperkuat pelaksanaan kegiatan ini perlu adanya payung hukum yang jelas sehingga konsumen tidak hanya sebagai subjek tapi mereka akan mendapat perlindungan hukum bila terjadi permasalahan hukum atau penipuan atau tidak sesuai dengan produk yang ditawarkan sehingga dapat merugikan konsumen sendiri, bagi para pelaku UMKM kiranya produk yang dipasarkan dapat dilindungi dengan HKI sehingga produk yang mereka pasarkan tidak mudah di jiplak, sehingga kenyamanan dan keamanan para pelaku UMKM dan konsumen betul-betul mendapat perlindungan.

### **Tantangan dalam Bidang Fintech**

Tantangan dan peluang yang dihadapi dari sisi *Financial Technology (Fintech)* khususnya di Sektor Jasa Keuangan tentunya diharapkan mendorong pertumbuhan UMKM dan lahirnya wirausaha baru di daerah. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, bila para wirausahawan daerah dan UMKM dapat selalu mengikuti trend tersebut, maka Fintech merupakan salah satu ajang dan peluang besar untuk meningkatkan kesempatan dan peluang kerja di daerah. Selain itu, dengan metoda pembiayaan alternatif melalui Fintech yang sudah ada akan mendorong perkembangan industri kreatif yang tidak memiliki kemungkinan irisan dengan teknologi informasi melalui metoda pendanaan dari industri tersebut.

Namun demikian tantangan dan pengembangan kewirausahaan di daerah adalah akses permodalan. Pelaku UMKM di daerah sebagian besar masih belum bankable sehingga lembaga jasa keuangan formal sulit untuk mengukur *visibility* UMKM di daerah. Era teknologi justru mempermudah akses UMKM untuk memperoleh modal. Namun demikian biaya untuk memperoleh dana dari perusahaan keuangan berbasis teknologi memiliki biaya bunga yang lebih tinggi dari perbankan. Adapun upaya yang dilakukan terkait hal tersebut adalah mengarahkan bank-bank sebagai sumber pendanaan memberikan pendampingan kepada nasabah-nasabah UMKM. Selain itu



pelatihan-pelatihan terhadap pelaku UMKM tetap perlu terus dilakukan baik oleh OJK, Bank Indonesia, serta dinas terkait di daerah.

## 2. Kota Bandung

Perkembangan *fintech* menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dimana per Maret 2018 jumlah perusahaan *fintech* yang terdaftar di OJK adalah sebanyak 40 *fintech*. Teknologi disruptif yang mungkin dihadapi oleh Sektor Jasa Keuangan adalah *crowdfunding* dan perusahaan penyedia transfer gratis antar bank. Fenomena ini memberi dampak secara nasional bukan hanya di daerah. Namun seberapa besar dampak bagi sektor jasa keuangan perlu pengukuran lebih lanjut. Berikut ini adalah dampak positif dan negatif dari perkembangan teknologi disruptif bagi sektor jasa keuangan

Dampak Positif:

1. Penambahan nasabah pengguna jasa keuangan.
2. Peningkatan inklusi keuangan.
3. Peluang Sektor Jasa Keuangan untuk mendapatkan pasar baru kebutuhan pembiayaan.

Dampak Negatif:

Banyak yang belum memahami mengenai *fintech* sehingga salah mengambil sikap terhadap *fintech* dan teknologi disruptif lainnya.

Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung, Priana Wirasaputra, menyatakan bahwa dukungan yang dilakukan sesuai dengan arahan Kementerian Koperasi dan UMKM bahwa pengembangan UKM harus berbasiskan produk berkualitas dan menggunakan perangkat Teknologi Informasi (TI) sebagai pendukungnya. Berdasarkan arahan tersebut, maka Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung merumuskan dan melaksanakan program berbasis TI antara lain:

- Pembentukan satgas pembinaan pedagang kaki lima yang pada awalnya menertibkan lokasi berjualan. Setelah melakukan penataan lokasi pedagang kaki lima, maka Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung mencoba melakukan pembinaan kepada pedagang kaki lima agar memanfaatkan media sosial untuk berjualan.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung mendorong pembentukan komunitas muda bisnis Bandung yang bertujuan memberikan ekosistem bagi wirausahawan baru untuk bertumbuh. Dalam menjalankan program ini Dinas Koperasi dan UMKM Kota

Bandung langsung mendukung penggunaan TI bagi wirausahawan pemula. Kepala Dinas mengakui bahwa mengedukasi penggunaan TI bagi segmen wirausahawan pemula ini relatif lebih mudah, karena mereka berasal dari kalangan yang sudah melek teknologi.

- Pembangunan website *little* Bandung yang memuat produk-produk UKM Kota Bandung yang menjadi unggulan. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung juga memiliki program “Koperasi *go online*” yang mendorong koperasi untuk memanfaatkan marketplace yang sudah tersedia untuk mempromosikan jasa simpan pinjam yang mereka miliki. Saat ini Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung mendorong pemanfaatan aplikasi seperti *m-banking* yang memudahkan nasabah koperasi dalam memantau posisi simpanan dan pinjaman mereka.

## **D. Penutup**

### **1. Kesimpulan**

Antisipasi pemerintah Kota Denpasar dalam menghadapi teknologi disruptif agar pelaku usaha terutama UKM dapat memanfaatkan teknologi dengan melakukan inovasi pemasaran agar memperoleh jangkauan pasar yang lebih luas adalah memberikan pelatihan kepada UKM terhadap teknologi yang baru. Sehingga wirausaha dan UKM siap mempergunakan teknologi yang baru untuk menggantikan teknologi yang lama.

Pemerintah Kota Denpasar memiliki kebijakan dan strategi yang sudah diimplementasikan dalam pemanfaatan teknologi informasi yaitu dalam upaya mendukung pengembangan kewirausahaan dan UKM dalam menghadapi persaingan bebas.

Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung melihat bahwa mulai ada pusat pertokoan di Kota Bandung yang mulai sepi akibat tumbuhnya marketplace di internet. Kepala Dinas memandang bahwa masih ada beberapa pelaku yang belum bisa memanfaatkan *e-commerce* tersebut. Disini Kepala Dinas menyatakan masih terdapat kendala anggaran untuk menjangkau golongan ini agar lebih mampu melek teknologi.

Sementara itu program penyediaan website site dari Kementerian Koperasi dan UKM masih terkesan “setengah hati” karena pendaftar masih dikenakan biaya walaupun hanya sedikit. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung mengusulkan agar setiap bantuan pemanfaatan teknologi informasi dapat digratiskan keseluruhan sehingga pelaku UKM dan koperasi dapat benar-benar terbantu. Perlu digarisbawahi

bahwa UKM baru masih berada dalam kondisi keuangan yang terbatas sehingga biaya yang harus dikeluarkan harus ditekan seminimal mungkin.

Dari segi kuantitas, dukungan pengembangan TI bagi UKM dari Pemerintah masih dirasakan kurang. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung mencoba mengatasi permasalahan ini dengan menggandeng perguruan tinggi agar dapat memberikan dukungan kepada UKM yang belum tercover oleh bantuan Pemerintah. Namun skema kerjasama dengan perguruan tinggi ini hanya bisa sebatas pelatihan TI, belum bisa berkelanjutan karena keterbatasan anggaran.

## **2. Rekomendasi**

Pemisahan kewenangan antara usaha mikro, kecil, dan menengah sangat menyulitkan dalam hal pembinaan UKM. Pemisahan kewenangan antara Pemerintah Kota/ Kabupaten dan Pemerintah Provinsi menyebabkan kesinambungan pembinaan UKM menjadi terputus. UKM yang berlokasi jauh dari ibukota provinsi berpotensi terabaikan oleh Pemerintah Provinsi. Saran lain yang masih terkait adalah perlunya penguatan perlindungan baik terhadap konsumen maupun pelaku UKM serta penguatan pemberdayaan UKM di pelosok desa yang belum tersentuh.

Berbicara transaksi perdagangan berbasis teknologi tentu tidak lepas dari *fintech*. *Fintech* sangat berpeluang mendorong pertumbuhan UMKM namun yang menjadi tantangan adalah belum pahamnya masyarakat terhadap *fintech* sehingga peluang pengembangan usaha melalui *fintech* belum dapat dimaksimalkan. Diperlukan menanamkan kesadaran kepada publik tentang tata cara memanfaatkan Internet dan layanan *e-gov*. Selain itu perlu adanya koordinasi dan sinergi antar SKPD oleh Diskominfo dan Statistik untuk pengembangan dan pengelolaan aplikasi e-Government dan infrastruktur TIK terintegrasi. Pembudayaan kewirausahaan sebagai gerakan ekonomi rakyat harus didukung oleh politik hukum pemerintah, baik pemerintah pusat, maupun pemerintah daerah, berdasarkan manajemen integratif. Kewirausahaan didorong untuk berkembang luas sesuai kebutuhan sehingga menjadi wahana yang efektif untuk mewujudkan pembangunan yang lebih merata dan berkeadilan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Hadad, Muliaman D. (2017). *Financial Technology (Fintech) di Indonesia*, Kuliah Umum tentang FinTech-IBS, OJK Jakarta, 2 Juni 2017.
- Howard Gardner, *Five Minds for the Future*, Lima Jenis Pikiran dimasa Depan, Penerbit Gramedia, hal. 58.
- Porter, M. E., 1979, *How competitive forces shape strategy*: Harvard Business Review Boston.
- Renhald Kasali, 2017, *Disruption*, Rumah Perubahan-Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- YB. Suhartoko.(2017, September). Trend Digital Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Konsumsi dan Pertumbuhan. Makalah dipresentasikan di Pusat Penelitian BK DPR RI.

### Jurnal

- Bower JL., Christensen CM., 1995, Disruptive Technologies: catching the wave, Harvard Business Review, Jan-Feb, 43-53.
- Christopher Masinde Indiaty, et.al., 2014, The Application of Porter's Five Forces Model on Organization Performance: A Case of Cooperative Bank of Kenya Ltd., *European Journal of Business and Management*, Vol. 6 (16), pp. 75-85.
- Dulcic, Ž., Gnjidic, V., & Alfirevic, N., 2012, From Five Competitive Forces to Five Collaborative Forces: Revised View on Industry Structure-firm Interrelationship. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 58(0), 1077-1084.
- Grundy, T., 2006, Rethinking and reinventing Michael Porter's five forces model. *Strategic Change*, 15(5), 213-229.
- Lee, H., Kim, M.-S., & Park, Y., 2012, An analytic network process approach to operationalization of five forces model. *Applied Mathematical Modelling*, 36(4), 1783-1795.
- Porter, M. E., 2008, The five competitive forces that shape strategy, *Harvard Business Review*, 86 (1), 25-40.
- Slater, S. F., & Olson, E. M., 2002, A fresh look at industry and market analysis. *Business Horizons*, 45(1), 15-22.

### Sumber Digital

- Bali Bakal Jadi Pusat Pengembangan Industri Kreatif, <http://bali.bisnis.com/read/20150913/15/54345/bali-bakal-jadi-pusat-pengembangan-industri-kreatif>, diakses 5 Februari 2018.
- Denpasar Masuk 10 Kota Pertama Gerakan 1000 Startup Digital Nasional, <http://metro.bali.com/2016/09/09/denpasar-masuk-10-kota-pertama-gerakan-1000-startup-digital-nasional/>, diakses 5 Februari 2018.
- Disruptive Technology* Dorong Pertumbuhan Ekonomi, <http://id.beritasatu.com/home/disruptive-technology-dorong-pertumbuhan-ekonomi/157023>, diakses 01 Februari 2018.
- OJK Fintech Bisa Selamatkan UMKM dari Masalah Modal, <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/fintech/17/11/19/oznpln368-ojk-fintech-bisa-selamatkan-umkm-dari-masalah-modal>, diakses 5 Februari 2018.
- Potensi Bangkitnya UMKM dan Industri Kreatif melalui Peer to Peer Lending, <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/04/04/123000526/potensi-bangkitnya-umkm-dan-industri-kreatif-melalui-peer-to-peer-lending->, diakses 5 Februari 2018.
- Strategi Kominfo 2018, 1000 Startup Digital, 8 Juta UMKM *Go Online*, [https://www.kominfo.go.id/content/detail/11773/strategi-kominfo-2018-1000-startup-digital-8-juta-umkm-go-online-anda-jadi-bagian/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/11773/strategi-kominfo-2018-1000-startup-digital-8-juta-umkm-go-online-anda-jadi-bagian/0/sorotan_media), diakses 5 Februari 2018.
- Teknologi Disruptif dan Peluangnya, <http://news.metrotvnews.com/columnist/MkMYLawk-teknologi-disruptif-dan-peluangnya>, diakses 1 Februari 2018.
- Teknologi Disruptif dan Peluangnya, <http://analisis.kontan.co.id/news/teknologi-disruptif-dan-peluangnya?page=2>, diakses 7 february 2018
- Pemkot Bandung Siap Cetak 35 Ribu Wirausahawan Baru, <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/05/20/o7hbvp361-pemkot-bandung-siap-cetak-35-ribu-wirausahawan-baru>, diakses 8 Februari 2018. Ini Situs Baru Buatan Pemkot Bandung untuk Pelaku Wirausaha, <http://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/2017/11/11/ini-situs-baru-buatan-pemkot-bandung-untuk-pelaku-wirausaha-413500> diakses pada 8 Februari 2018